

# PENDIDIKAN KARAKTER MAHASISWA PGSD BERBASIS PENDIDIKAN BERASRAMA (BOARDING SCHOOL) 2016

**Mohamad Syarif Sumantri, Prayuningtyas Whardani**  
**Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan**  
**Universitas Negeri Jakarta**  
**e-mail : syarifsumantri@unj.ac.id**

## ABSTRAK

*Graduate Profile Study Program PGSD is a graduate of the fear of God Almighty and the personality shown by the behavior of prospective elementary school teachers who give priority to the values of discipline, wise, prudent, a healthy and fit life. The education process on campus can be developed through the education system of boarding or boarding school that aims to educate prospective elementary school teachers. This study aimed to obtain empirical perceptions of faculty and students of the operation PGSD PGSD boarding or boarding school. Boarding school is a boarding school system, where students and also teachers and school administrators who are stayed in the dorm in a campus environment in a specified period is usually one semester alternated with a vacation of one month to finish college, In a campus environment the students can interact with other students,. On campus with this system, the students get an education with the quantity and quality is above average education with conventional systems. Boarding school provides facilities and infrastructure to meet the needs of students. Complete the existing facilities for student talents and hobbies. Students in boarding school have the opportunity to explore a variety of interests, taking an area of interest, and show their talents. In the system of boarding school education all students are required to stay in a dormitory. Therefore, professors more easily control the development of student character. In curricular activities, curricular, extracurricular, both on-campus dormitory and community environment monitored by faculty officials for 24 hours. Conclusions based on research findings indicate there is a perception or a positive assessment of the character of students boarding in personality and social competence shows the condition is better.*

**Key Words:** *boarding school, education character, elementary school teacher education.*

## ABSTRAK

*Profil Lulusan Program Studi PGSD adalah lulusan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkepribadian yang ditunjukkan dengan perilaku calon guru Sekolah Dasar yang mengutamakan nilai-nilai disiplin, arif, bijaksana, hidup sehat dan bugar. Proses pendidikan di kampus dapat dikembangkan melalui system pendidikan berasrama atau boarding school yang bertujuan mendidik calon guru Sekolah Dasar. Kajian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran empiris tentang persepsi dosen dan mahasiswa PGSD terhadap penyelenggaraan PGSD berasrama atau boarding school. Boarding school adalah sistem sekolah dengan asrama, dimana mahasiswa dan juga dosen dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan kampus dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan kuliahnya, Di lingkungan kampus para mahasiswa dapat melakukan interaksi dengan sesama mahasiswa,. Di kampus dengan sistem ini, para mahasiswa mendapatkan pendidikan dengan kuantitas dan kualitas yang berada di atas rata-rata pendidikan dengan sistem konvensional. Boarding school menyediakan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan siswa. Lengkapnya fasilitas yang ada untuk menyalurkan bakat dan hobi mahasiswa. Mahasiswa di boarding school memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai kepentingan, mengambil bidang yang diminati, dan menunjukkan bakat mereka. Dalam sistem pendidikan boarding school seluruh peserta didik wajib tinggal dalam satu asrama. Oleh karena itu, dosen lebih mudah mengontrol perkembangan karakter mahasiswa. Dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, baik di kampus asrama dan lingkungan masyarakat dipantau oleh dosen pamong selama 24 jam. Kesesuaian sistem boarding-nya, terletak pada semua aktivitas mahasiswa yang diprogramkan, diatur dan dijadwalkan dengan jelas. Sementara aturan kelembagaannya sarat dengan muatan nilai-nilai moral. Kesimpulan berdasarkan temuan penelitian menunjukan terdapat persepsi atau penilaian positif dalam karakter mahasiswa berasrama dalam kompetensi kepribadian dan sosial menunjukan kondisi lebih baik.*

**Kata Kunci :** *boarding school, pendidikan karakter, Pendidikan guru sekolah dasar, studi kasus.*

## 1. PENDAHULUAN

LPTK sebagai lembaga yang berfungsi untuk menyiapkan calon pendidik yang berkualitas. Kualitas dapat direpresentasikan dengan profil kompetensi guru. Profil

komptensi guru adalah Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa ; “Kompetensi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional yang diperoleh

melalui pendidikan profesi” . Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dipandang sangat penting dan perlu upaya model pengalaman belajar yang tepat.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi :

Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. 1) Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru. 2) Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemamfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. 3) Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani. 4) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik (UU Sisdiknas 2003).

Selanjutnya kompetensi sosial adalah

- 1) Kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
- 2) Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras/etnis, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga.
- 3) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- 4) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya.

Kompetensi kepribadian dan sosial merupakan ranah afektif atau secara spesifik dapat diistilahkan sebagai karakter yang tentu berdasarkan karakteristik tersebut mengembangkan sikap dan perilaku membutuhkan proses yang relative lama dan intensif serta konsiten maka salah satu model yang adalah boarding school atau asrama.

Karakter menurut Heri Gunawan (2015) merupakan suatu ciri khas yang menunjukkan sifat dari suatu anak didik untuk hidup dan bekerja sama, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Potensi karakter

yang baik sebenarnya telah dimiliki oleh setiap anak didik sejak ia lahir, akan tetapi potensi tersebut harus terus menerus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak anak berusia dini. Namun saat ini, banyak anak didik yang tidak mempunyai karakter / akhlak yang baik. Hal ini disebabkan karena perubahan masyarakat ke arah modernisasi dan perkembangan teknologi yang semakin maju. Setiap anak didik pasti memiliki karakter yang berbeda-beda. Dalam hal ini, peran guru terutama guru SD sangatlah berpengaruh terhadap pembangunan karakter anak didik. Guru SD merupakan pondasi terciptanya karakter dari setiap anak didik. Karena di SD-lah anak pertama kali mengenal yang namanya pendidikan. Menjadi guru SD, kita harus bisa membaca situasi dan kondisi setiap anak didik. Jangan sekali-kali memarahinya, karena tindakan tersebut akan membuat anak didik menjadi ‘down’ dan merasa ketakutan. Pada saat mengajar, guru SD harus kreatif dan inovatif dalam mencairkan suasana, agar anak didik merasa senang, nyaman dan tidak merasa bosan.

Guru SD merupakan tugas yang sangat mulia. Akan tetapi, guru SD bukanlah sembarang pekerjaan yang mudah. Seorang guru SD harus memiliki kelebihan, baik itu kepribadian, akhlak yang baik, spiritual, pengetahuan dan juga keterampilan. Selain itu, guru juga harus mempunyai sikap profesionalisme tinggi. Peran guru bukan hanya sekedar memberikan pelajaran setiap harinya. Namun, seorang guru juga harus memiliki andil dalam membentuk karakter setiap anak didik. Dewasa ini, guru menjadi orang tua kedua saat berada di sekolah. Guru merupakan model bagi anak didiknya. Anak didik selalu menganggap gurunya itu sebagai dewanya mereka. Mereka selalu patuh apabila diperintah oleh gurunya. Namun sebaliknya, apabila mereka diperintah oleh orang tuanya tidak mau mealakukannya. Itulah keadaan yang terjadi sekarang ini. Karenanya, orang tua menyerahkan semuanya ke tangan guru. Oleh sebab itu, guru SD mempunyai beban yang sangat tinggi yaitu harus membenahi karakter anak didik. Guru SD diharapkan bisa mengembalikan peradaban bangsa yang selama ini telah tergantikan dengan julukan bangsa yang korup, anarkis, dll.

Sebagai orang yang profesional, guru SD harus memiliki cara agar anak didiknya dapat berhasil membentuk karakternya. Seorang guru SD harus memberikan kasih sayang yang tinggi, agar anak didik merasa betah saat berada di sekolah. Seorang guru juga harus mengajarkan akhlak yang baik pada anak didiknya. Selain itu juga harus memberikan nasehat kepada anak didiknya apabila melakukan perbuatan yang tidak terpuji. Seorang guru SD harus sabar dan telaten dalam tingkah laku menghadapi anak didiknya.

Dalam membangun karakter anak didik, seorang guru SD tidak hanya sekedar mengajarkan proses penalaran nilai-nilai moral saja, akan tetapi harus lebih diarahkan pada sosialisasinya, agar kelak bisa bertindak sesuai norma-norma yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, guru SD juga harus mengajarkan kedisiplinan tinggi dan menghargai orang lain. Anak didik yang terdidik akan bertindak sesuai dengan iklim dan budaya masyarakat.

Guru SD merupakan satu pilar penentu keberhasilan pendidikan karakter. Kegagalan guru dalam membentuk karakter setiap anak didik, disebabkan karena guru tidak mampu untuk memperlihatkan dan menunjukkan karakter yang patut didengar maupun dicontoh oleh anak didik. Jika karakter anak didik telah terbentuk sejak usia dini, maka generasi yang akan datang akan menjadi generasi yang adil, jujur, dan bertanggung jawab.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Jadi bagi mahasiswa, sangat penting untuk mendapatkan pendidikan karakter, hal ini bertujuan untuk memperkuat akhlak dan sifat terpuji bagi peserta didik (dalam hal ini mahasiswa). Karena kepandaian di bidang pendidikan saja belum cukup tanpa bekal moral dan karakter yang kuat. Agar saat mahasiswa terjun di masyarakat nanti tidak terjadi penyalahgunaan ilmu yang di pelajari selama sekolah.

Seperti kita lihat sekarang ini, dimana orang-orang pandai malah menyalahgunakan kepandaiannya untuk melakukan tindak pidana seperti korupsi atau menjadi teroris. Kalau saja mereka memiliki karakter dan budi pekerti yang kuat, tentu hal itu tidak akan terjadi. Jadi untuk alasan kebaikanlah maka perlu di tekankan pentingnya pendidikan karakter bagi mahasiswa.

Oleh karena itu kita harus merubah karakter kita menjadi karakter sukses. Karakter sukses menurut Trent (2001) adalah bekerja keras untuk mencapai sesuatu yang kita inginkan, tidak pernah mengeluh apapun resikonya yang kita hadapi. Karena untuk beberapa tahun kedepan yang dibutuhkan adalah orang-orang yang memiliki karakter yang baik.

### **Peran asrama dalam membentuk karakter guru Sekolah Dasar**

Umumnya, asrama hanya dianggap sebagai tempat tinggal sementara bagi siswa atau mahasiswa saat jauh dari rumah. Namun, asrama mahasiswa PGSD FIP UNJ memiliki peran penting dalam membentuk karakter positif mahasiswanya sebagai bekal ketika terjun setelah lulus menjadi guru di masyarakat..

Orlowski (1995) berpendapat asrama tidak hanya berperan sebagai tempat hunian mahasiswa. Asrama juga ikut bertanggung jawab dalam proses pembelajaran akademik dan budaya. Mahasiswa yang tinggal di asrama tidak sekedar pergi-pulang kuliah untuk mendapatkan pengetahuan kognitif. Namun diarahkan menambah kemampuan nonkognitif selama tinggal di asrama. Melalui pemberian *softskill* menjadi bagian dari fungsi asrama untuk menjadi tempat mendampingi, memotivasi, melayani, memfasilitasi dan melindungi para mahasiswa. Di harapkan mahasiswa memiliki dasar karakter pemimpin yang memiliki sikap jujur, ulet, tangguh, dan kemampuan kerjasama, mahasiswa yang tinggal di asrama umumnya bisa saling mengenal mahasiswa lain yang berbeda etnis luar daerah dari seluruh Indonesia. Oleh karena itu, pendapat Woolfolk A (2015) peserta didik harus mampu menghargai dan menghormati perbedaan karakter dari lingkungan sekitarnya. Pandai membaca karakter sangat penting dimiliki mahasiswa agar mampu hidup berdampingan dan menghargai perbedaan. Charskaya,L (2015) berpendapat bahwa mahasiswa yang berkarakter memiliki nilai-nilai integritas, kerendahan hati, kesetiaan, pengendalian diri, keberanian, dan kesabaran. Nilai tersebut yang kelak dibutuhkan untuk menjadi seorang pemimpin yang baik.

Nilai-nilai tersebut dikombinasikan dengan kemampuan cara berpikir, cara bertindak dan aktualisasi diri sehingga mampu membentuk karakter calon pemimpin yang baik (Muchnick 2014).

#### **Pertanyaan Penelitian:**

1. Bagaimana persepsi dosen terhadap proses pembelajaran diasrama (Boarding school) dalam pengembangan karakter guru SD?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap proses kegiatan asrama (Boarding school) dalam pengembangan karakter guru SD?

#### **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui teknik survey. Dengan subjek penelitian adalah dosen dan mahasiswa PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta pada bulan Januari-Februari 2016. Tujuan penelitian ini adalah memperoleh informasi dan mengkaji persepsi dosen terhadap proses pembelajaran diasrama (Boarding school) dalam pengembangan karakter guru SD dan persepsi mahasiswa terhadap proses kegiatan

asrama (*Boarding school*) dalam pengembangan karakter guru SD.

Responden mahasiswa berasrama semester 5 sebanyak 30 orang dan dosen PGSD sebanyak 32 dosen. Data diambil dengan angket dan data pendukung dilakukan dengan wawancara. Analisis data dilakukan dengan deskriptif berbantuan SPSS. Angket berisi 10 pertanyaan dengan skala likert rentang 1 s/d 4. Jumlah skor maksimal 40. Angket yang ditujukan pada mahasiswa berjumlah 10 pernyataan dengan skala likert rentang 1 s/d 4 dengan skor maksimal 40.

Analisis data dengan menggunakan Rumus :

$$P = (F/N) \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekwensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden

N : Jumlah responden

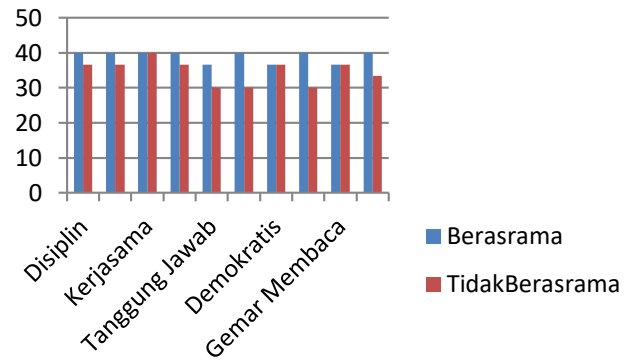
### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui angket yang mempersoalkan persepsi dosen terhadap proses pembelajaran diasrama (*Boarding school*) dalam pengembangan karakter guru SD sbb:

**Tabel.1 Presentasi Tentang Persepsi mahasiswa Mengenai Pendidikan Karakter**

Aspek	Berasrama	Tidak Berasrama
Disiplin	40	37
Sopan Santun	40	37
Kerjasama	40	40
Kemandirian	40	37
Tanggung Jawab	37	30
Toleransi	40	30
Demokratis	37	37
Peduli Sosial	40	30
Gemar Membaca	37	37
Komunikatif	40	33
Jumlah	390	347
Persentase	81	72

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa mahasiswa yang tinggal di asrama memiliki karakter yang lebih baik dari pada mahasiswa reguler yang tidak tinggal di asrama. Hal ini terlihat dari hasil setiap aspeknya. Presentasi keseluruhan menunjukkan bahwa 81% persepsi terhadap mahasiswa berasrama dan 72% bagi mahasiswa reguler tanpa asrama. Berdasarkan tabel di atas dapat pula ditunjukkan dalam bentuk grafik di bawah ini:



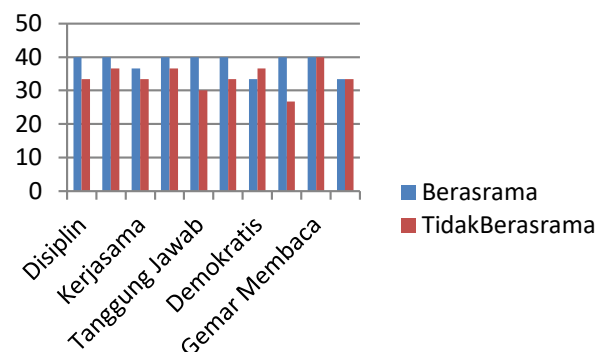
**Gambar.1 Histogram Presentasi Tentang Persepsi Mahasiswa Mengenai Pendidikan Karakter**

Persepsi dosen terhadap mahasiswa berasrama di atas menunjukkan bahwa 80% sedangkan terhadap mahasiswa reguler sebanyak 70%.

**Tabel 2. Presentasi Tentang Persepsi Dosen Mengenai Mahasiswa Berasrama**

Aspek	Berasrama	Tidak Berasrama
Disiplin	40	33
Sopan Santun	40	37
Kerjasama	37	33
Kemandirian	40	37
Tanggung Jawab	40	30
Toleransi	40	33
Demokratis	33	37
Peduli Sosial	40	27
Gemar Membaca	40	40
Komunikatif	33	33
Jumlah	383	340
Persentase	80	71

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dalam bentuk grafik yaitu sebagai berikut :



**Gambar.2 Histogram Presentasi Tentang Persepsi Dosen Mengenai Mahasiswa Berasrama**

Berdasarkan temuan data tersebut maka dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa berasrama memiliki skor lebih baik yang dipersepsikan oleh dosen dan temuan ke dua adalah mahasiswa yang tinggal diasrama mempersepsikan diri menunjukkan lebih positif dan telah mengalami perubahan sikap dan perilaku setelah tinggal selama 5 semester hal ini membuktikan bahwa model boarding school lebih efektif dalam membina karakter mahasiswa hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Steel et al (2015) dan Kroter John. F. (2016) . Muchnick J (2014).

### Kesimpulan

Pendidikan karakter penting bagi pertumbuhan individu menjadi manusia yang seutuhnya dan sebaiknya dilakukan bagi mahasiswa calon guru Sekolah Dasar. Namun bukan berarti jika pendidikan dasar belum mengakomodasi pendidikan karakter, perguruan tinggi juga merasa tidak perlu untuk menyelenggarakannya. Penting bagi perguruan tinggi untuk tidak hanya memperhatikan kebutuhan kompetensi akademis mahasiswa, tapi juga pembinaan karakternya agar lulusan menjadi lulusan yang siap secara akademis dan berkarakter baik.

Membina karakter mahasiswa melalui model *boarding school* (asrama) cukup efektif dalam mengembangkan kompetensi kepribadian dan sosial dan dilakukan dengan sistematis dan terintegrasi perlu dipertimbangkan atau mulai dilakukan oleh LPTK penyelenggara PGSD. Untuk ke depannya, perancangan pendidikan karakter kompetensi kepribadian dan sosial bagi calon guru SD perlu terus dilakukan dengan komitmen yang tinggi dan dilakukan usaha perbaikan terus menerus oleh LPTK.

### REFERENSI

- New York: Peterson's; 1 edition Publisher (2014).
- [5] Orlawski Robin. **Education for Extinction: American Indians and the Boarding School Experience, 1875-1928** .USA: Univ Pr of Kansas; 3rd Printing. edition (1995).
- [6] Trent Jacobs and Spencer J.J. **Teaching Virtues: Building Character Across the Curriculum. p. 101.** First Edition Edition , London: R&L Education; Publisher (2001).
- [7] Woolfolk A. **Educational Psychology**.p 29 New York: Pearson; 12 edition Publisher (2012).
- [8] Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2003
- [9] Steel, Allison; Erhardt, Robert; Phelps, Richard; Upham, Peter. **Estimates of Enhanced Outcomes in Employment, Income, Health, and Volunteerism for The Association of Boarding Schools Member School Graduates.** *Journal of Advanced Academics.* Aug2015, Vol. 26 Issue 3, p227-245. 19p. (2015).
- [1] Charskaya , L. **The Boarding School.** p. 68. New Jersey: CreateSpace Independent Publishing Platform Publisher. (2015)
- [2] Heri Gunawan. **Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi** . p. 83 Jakarta : Alfabeta (2015)
- [3] Kroter John. F. **Applying to Boarding School: Lessons Learned.** *Foreign Service Journal.* Jun2016, Vol. 93 Issue 5, p82-91. 6p.(2016).
- [4] Muchnick J **The Boarding School Survival Guide (Peterson's the Boarding School Survival Guide), p120.**